

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SWAMEDIKASI DISMENORE PRIMER PADA REMAJA TINGKAT SMA/SEDERAJAT DI KECAMATAN KALIBAWANG YOGYAKARTA

Widiya Febriana¹, Yuni Andriani², Sugiyono²

INTISARI

Latar Belakang: Dismenore merupakan salah satu masalah ginekologi yang sering terjadi pada lebih dari 20.000 remaja atau sebesar 71,1% di 38 negara yang tersebar di dunia. Dismenore primer dapat membuat remaja merasa tidak nyaman sampai mengganggu aktivitas. Swamedikasi dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penanganan dismenore primer apabila dilakukan dengan tepat dan optimal. Oleh karena itu pengetahuan terkait swamedikasi penting diketahui agar dapat mencegah penggunaan obat yang tidak rasional yang dapat memperparah keadaan dismenore primer.

Tujuan penelitian: Mengetahui tingkat pengetahuan tentang swamedikasi dismenore primer dan persentase profil swamedikasi pada remaja tingkat SMA/Sederajat di Kecamatan Kalibawang.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (non eksperimental) dengan pendekatan secara *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan pada remaja tingkat SMA/Sederajat di Kecamatan Kalibawang dengan sampel penelitian sebanyak 85 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan. Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan analisis univariat.

Hasil penelitian: Tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 67,06%. Profil swamedikasi obat yang paling banyak digunakan responden yaitu parasetamol sebanyak 42,35%, tempat mendapatkan obat di warung sebanyak 64,71%, sumber informasi dari media sebanyak 42,35%, terapi non farmakologi dengan cara mengompres air hangat sebanyak 87,06%.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan tentang swamedikasi dismenore primer termasuk dalam kategori cukup. Profil swamedikasi dismenore primer pada penelitian ini adalah obat yang paling banyak digunakan responden yaitu parasetamol, sebagian besar responden mendapatkan dari warung, sebagian besar responden mendapat informasi dari media, sebagian besar responden melakukan terapi non farmakologi dengan cara mengompres dengan air hangat.

Kata Kunci: Dismenore primer, Pengetahuan, Remaja, Swamedikasi

¹Mahasiswa Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT
PRIMARY DYSMENORRHEA SELF-MEDICATION IN
ADOLESCENTS AT THE HIGH SCHOOL LEVEL/EQUIVALENT IN
KALIBAWANG DISTRICT, YOGYAKARTA**

Widiya Febriana¹, Yuni Andriani², Sugiyono²

ABSTRACT

Background: Dysmenorrhea is one of the gynecological problems that often occurs in more than 20,000 adolescents or 71.1% in 38 countries spread across the world. Primary dysmenorrhea can make teenagers feel uncomfortable to the point of interfering with activities. Self-medication can make a good contribution to the treatment of primary dysmenorrhea if done correctly and optimally. Therefore, knowledge related to primary dysmenorrhea self-medication is important to know in order to prevent the use of irrational drugs that can aggravate the condition of primary dysmenorrhea.

Objective: To determine the level of knowledge about primary dysmenorrhea self-medication in adolescents at the high school/equivalent level in Kalibawang District and the percentage of self-medication profile and.

Methods: This research is a type of descriptive (non-experimental) research with a cross-sectional approach. Data collection was carried out on adolescents at the high school/equivalent level in Kalibawang District with a research sample of 85 respondents obtained using the Quota sampling technique. Data collection uses knowledge questionnaires. The data that has been obtained is then analyzed univariately.

Results: The level of knowledge in the category is sufficient as many as 57 respondents (67.06%). Self-medication profiles Most of them used paracetamol drugs as many as 36 respondents (42.35%), places to get drugs at stalls as many as 55 respondents (64.71%), information sources from the media as many as 36 respondents (42.35%), non-pharmacological therapy by compressing warm water as many as 74 respondents (87.06%).

Conclusion: The self-medication profile of primary dysmenorrhea in this study was the most widely used drug by the respondents, namely paracetamol, most of the respondents got it from stalls, most of the respondents got information from the media, most of the respondents did non-pharmacological therapy by compressing with water. The level of knowledge about primary dysmenorrhea self-medication in adolescents at the high school/equivalent level in Kalibawang District is included in the sufficient category.

Keywords: Adolescents, Knowledge, Primary Dysmenorrhea, Self-Medicine

¹ Student of Pharmacy at University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Lecturer of Pharmacy at University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta